

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tanaman kedelai (*Glycine max (L.) Merril*) merupakan salah satu tanaman pangan yang sudah lama dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia. Tanaman ini mempunyai arti penting untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam rangka perbaikan gizi masyarakat, karena merupakan sumber protein nabati yang relatif murah bila dibandingkan sumber protein lainnya seperti daging, susu, dan ikan (Mapegau, 2006). Kedelai merupakan komoditas strategis Indonesia. Produksi tanaman kedelai Indonesia pada tahun 2018 mencapai 650.000 ton dan 424.000 ton 2019. Produksi kedelai tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 34,47% dari produksi 2018 (Kementerian Pertanian, 2020).

Kabupaten Kuningan adalah salah satu Kabupaten penghasil kedelai di Provinsi Jawa Barat dengan nilai produksi 326 ton pada tahun 2016, 280 ton pada tahun 2017 dan ton 1.342 pada tahun 2018 (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, 2019) sedangkan pada Provinsi Jawa Barat sendiri memiliki nilai produksi 51.447 ton pada tahun 2017 dan 42.779 ton pada tahun 2018 (Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura, 2019). Produksi kedelai lokal Kabupaten Kuningan pada tahun 2016 dan 2017 belum dapat memenuhi target Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Kuningan tetapi pada tahun 2018 produksi kedelai Kabupaten Kuningan meningkat drastis karena adanya pembukaan lahan bekas tambang pasir sehingga dapat memenuhi target Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Kuningan, sedangkan produksi kedelai Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 dan 2018 belum dapat memenuhi target Renstra Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Barat.

Seiring berkembangnya waktu lahan pertanian Kabupaten Kuningan semakin berkurang karena alih fungsi lahan. Lahan pertanian yang produktif dialihfungsikan menjadi perumahan, industri dalam skala sedang, dan juga toko-toko ritel. Pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Kuningan bersama Kementerian Pertanian memanfaatkan lahan marginal untuk ditanami kedelai. Lahan marginal yang dimanfaatkan adalah lahan bekas tambang pasir yang sudah tidak produktif lagi.

Pemerintah Kabupaten Kuningan bersama Kementrian Pertanian pada tahun 2018 mengubah lahan bekas galian tambang menjadi lahan pertanian yang ditanami kedelai. Pembukaan lahan bekas tambang pasir di Kabupaten Kuningan terletak di Kecamatan Cidahu. Jumlah luas lahan bekas tambang pasir yang sudah di manfaatkan menjadi lahan untuk budidaya tanaman kedelai kurang lebih seluas 200 hektar, dan masih ada sekitar 400 hektar lahan tambang pasir yang belum dimanfaatkan untuk budidaya tanaman kedelai. 200 hektar lahan bekas tambang pasir yang di tanami kedelai rata-rata menghasilkan 1,2 ton per hektar sedangkan potensi hasil pada kedelai varietas unggul dapat mencapai 2,5 ton per hektar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa produksi kedelai di Kabupaten Kuningan belum dapat memenuhi kebutuhan Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Cidahu memiliki lahan bekas tambang pasir luas yang ditanami kedelai tetapi memiliki nilai produktivitas yang sangat rendah. Berdasarkan uraian tersebut evaluasi kesesuaian lahan bekas tambang pasir di Kecamatan Cidahu untuk tanaman kedelai perlu dilakukan sehingga pengembangan kedelai lebih terarah sesuai dengan potensi lahannya.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan observasi yang dilakukan lahan bekas tambang pasir di Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan memiliki luas 600 hektar, sedangkan yang sudah dimanfaatkan untuk ditanami kedelai masih 200 hektar. Produktivits kedelai di lahan bekas tambang pasir 1,2 ton, sedangkan potensi hasil tanaman kedelai dapat mencapai 2,5 ton. Berdasarkan permasalahan tersebut maka permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik lahan di Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan.
2. Bagaimana kelas kesesuaian lahan di Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan untuk pertanaman kedelai.

### **C. Tujuan**

1. Menetapkan karakteristik lahan di Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan.
2. Menetapkan kelas kesesuaian lahan bekas tambang pasir untuk budidaya kedelai di Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan.

### **D. Manfaat Penelitian**

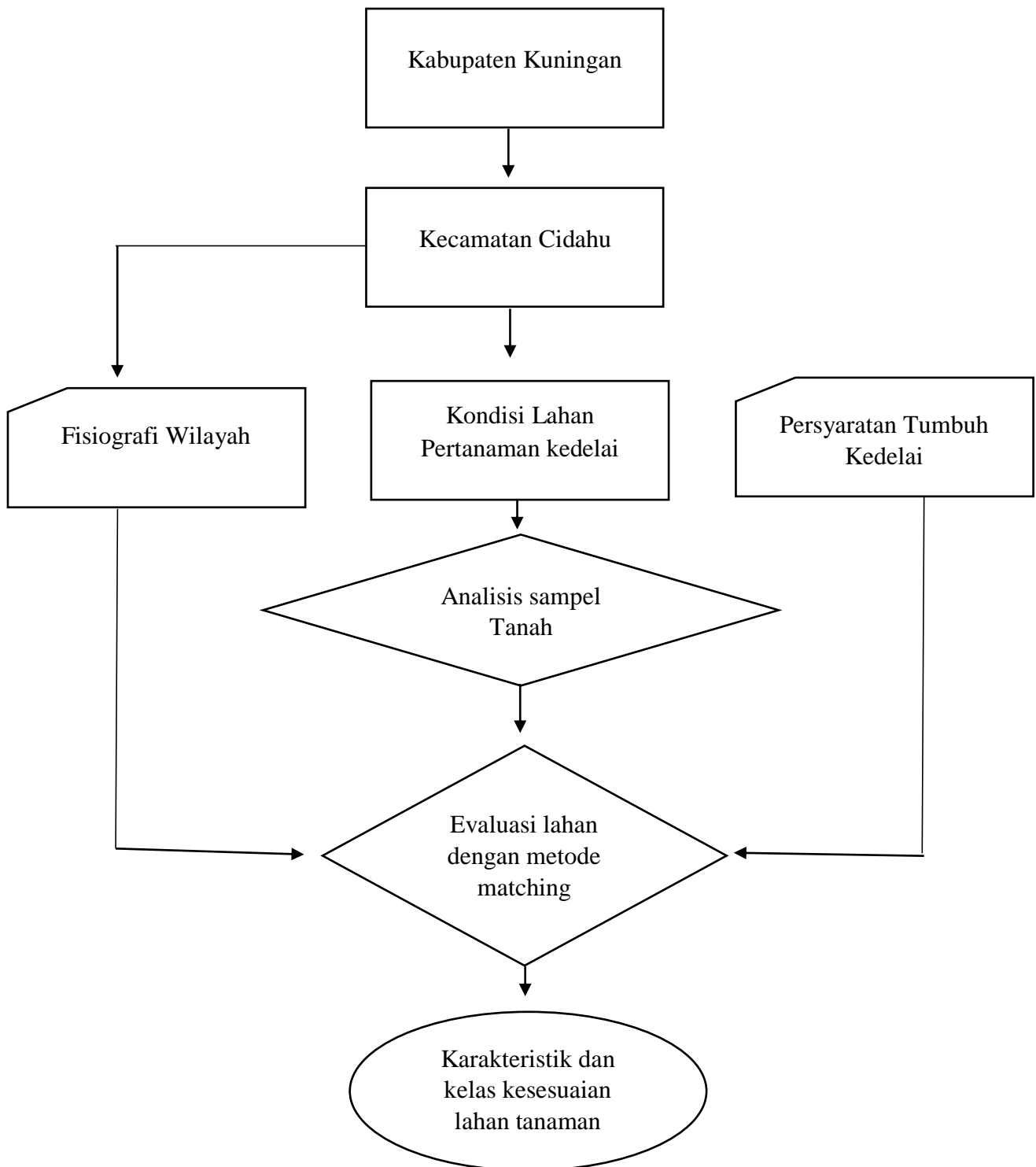
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para petani kedelai di Kecamatan Cidahu mengenai karakteristik lahan dan kelas kesesuaian lahan di Kecamatan Cidahu untuk tanaman kedelai.

### **E. Batasan Studi**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Kecamatan Cidahu terdiri dari 13 Desa dan penelitian ini di fokuskan pada desa yang memiliki lahan bekas tambang pasir yang sudah ditanami tanaman kedelai.

### **F. Kerangka Pikir Penelitian**

Kecamatan Cidahu memiliki lahan bekas tambang pasir yang luas dan sebagian lahan bekas tambang pasir sudah ditanami tanaman kedelai. Survei penelitian menganalisa kondisi geofisik wilayah dan pengambilan sampel tanah yang digunakan untuk menganalisa sifat kimia maupun fisik tanah. Sampel tanah yang diperoleh dari lapangan dianalisa di laboratorium untuk mendapatkan data karakteristik dan kualitas lahan. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian di cocokkan dengan menggunakan metode matching dengan kelas kesesuaian lahan tanaman kedelai yang dapat di lihat pada tabel 1. Penyajian hasil meliputi kesesuaian lahan aktual dan potensial pada lokasi penelitian serta peta kesesuaian lahan tanaman kedelai di Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan Jawa Barat.



Gambar 1 . Kerangka Pikir Penelitia